



JURNAL DESAIN DAN ARSITEKTUR

TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/desa/index>
E-ISSN: 2747-2469
P-ISSN: xxxx-xxxx



PENERAPAN KONSEP SIMBIOSIS TERHADAP FACADE BANGUNAN *TOURIST INFORMATION CENTRE* DI KEDIRI

Fahmi Syahbana Prasetyo¹, Tri Widiyanti Natalia²

¹ Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

² Dosen Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

Abstrak

Dengan adanya niat pemerintah Indonesia memajukan sektor pariwisata, maka diperlukan wadah untuk dapat mendukung kegiatan pariwisata. Kediri, saat ini sedang berbenah diri untuk ikut meramaikan kegiatan pariwisata. Belum adanya *Tourist Information Centre* di Kediri membuat pertimbangan bahwa fasilitas ini harus segera diwujudkan. Wajah bangunan ini hendaknya juga dapat menunjukkan tipologi sebagai bangunan yang mengundang dan menarik untuk dikunjungi wisatawan. Tema simbiosis antara manusia dan alam, dianggap dapat menunjukkan kebutuhan akan wajah bangunan yang menarik. Manusia harus memiliki pengaruh positif dengan lingkungannya, dengan memilih material ramah lingkungan. Tujuan penulisan adalah untuk menunjukkan bagaimana tema simbiosis diterapkan pada rancangan *Tourist Information Centre* di Kediri. Melalui kajian literatur dan analisis terhadap berbagai faktor, menghasilkan sebuah desain yang dianggap mampu memperlihatkan bagaimana konsep simbiosis tersebut diterapkan pada desain.

ARTICLE INFO

Received 14/01/2021

Accepted 26/02/2021

Available online 21/03/2021

*Corresponding Author

Fahmi Syahbana Prasetyo
Universitas Komputer Indonesia
+62 (22) 2504119
Email: fahmisyahbana@gmail.com



Copyright ©2021. Fahmi Syahbana Prasetyo
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci: penerapan, konsep simbiosis, façade, material, *Tourist Information Centre*

1. Latar Belakang

Wisata alam di kota Kediri selama ini belum banyak tersentuh, padahal Kediri memiliki kekayaan alam dan juga industri yang layak untuk ditampilkan sebagai salah satu tujuan kota wisata. Pengembangan sektor pariwisata, secara tidak langsung juga akan meningkatkan perekonomian baik bagi kota itu sendiri, maupun kepada masyarakatnya. Untuk mendukung sektor pariwisata, tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang lebih memadai [1]. Walaupun Kediri memiliki potensi wisata alam, tetapi tidak adanya sarana akomodasi wisata membuat potensi tersebut tidak maksimal [2], untuk itu diperlukan adanya sarana penunjang wisata yang mampu menambah pendapatan kota. *Tourist Information Centre* merupakan ruang publik yang membutuhkan tingkat kenyamanan yang baik untuk penggunanya, sekaligus dapat memberikan wajah yang memberikan kesan menerima bagi para wisatawan. Aspek bangunan yang pertama kali dilihat adalah fasade. Pentingnya fasade didesain dengan berbagai macam pertimbangan, tentunya menjadi syarat utama ketika akan mendesain fasilitas *Tourist Information Centre*. Dalam masa sekarang, pentingnya mempertimbangkan penggunaan material, dalam hal ini adalah material fasade yang ramah lingkungan, sebagai wujud kepedulian manusia terhadap alam. Simbiosis arsitektur merupakan pendekatan desain dengan memikirkan timbal balik antara organisme, dalam hal ini adalah antara manusia dan alam atau lingkungan [3]. Sehingga pada desain *Tourist Information Centre* Kediri diaplikasikan fasade dengan material yang dapat menghubungkan ruang luar dan ruang dalam. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana penerapan konsep simbiosis diterapkan pada desain fasade bangunan *Tourist Information Centre*.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian *Tourist Information Centre*

Tourist Information Centre merupakan sarana akomodasi wisata yang dapat menunjang ekonomi daerah, khususnya di kota Kediri yang memiliki potensi wisata alam [2]. *Tourist Information Centre* adalah bangunan publik yang harus memiliki kemudahan akses dan mobilitas [11], di mana aktivitas di dalam dan luar bangunan dapat

terkoneksi secara visual.

2.2 Pengertian Tema Simbiosis

Tema simbiosis dengan prinsip hubungan manusia dengan alam memiliki makna terjadi antara manusia dan alam bukan hanya berupa hubungan dengan pohon, burung, serangga dan lingkungan di mana manusia itu berada. Segala benda buatan manusia seperti danau buatan, dermaga, hutan buatan, kota maupun teknologi seiring dengan waktu juga menjadi bagian dari alam. Segala sesuatu ciptaan Tuhan adalah alam sedangkan segala buatan manusia adalah artifisial yang tidak tahan lama. Hal ini menggambarkan 2 hal yang berbeda adalah satu [3].

2.3 Façade

Façade adalah elemen penting arsitektur yang dapat menyuarakan fungsi dan makna dari sebuah bangunan [6]. Façade dapat digunakan sebagai penanda atau patokan untuk memberikan gambaran kepada seseorang jika menanyakan tentang letak suatu bangunan, itu merupakan fungsi façade sebagai elemen pertama bangunan yang dapat ditangkap melalui visual [7]. Façade dapat dibuat dengan mengadopsi lingkungan sekitar dengan menggunakan material asli setempat yang dapat dan mudah diperbaharui [6]. Desain facade yang diadopsi dari lingkungan sekitar dan menggunakan material ramah lingkungan merupakan upaya arsitektur berkelanjutan [8]. Façade adalah salah satu cara bangunan dalam berinteraksi dan akan menimbulkan dampak pada yang melihat atau merasakannya [7]. Begitu juga dengan setiap interaksi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya, akan menimbulkan dampak. Besar kecilnya dampak tergantung dari jenis interaksi yang dilakukan [8].

Komposisi suatu façade, dengan mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya, salah satunya adalah dindingnya. Pada prinsipnya dilakukan dengan menciptakan kesatuan yang harmonis dengan menggunakan komposisi yang proporsional, unsur vertikal dan horisontal yang terstruktur, material, warna dan elemen-elemen dekoratif. Hal lain yang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih adalah proporsi bukaan-bukaan, tinggi bangunan, prinsip perulangan, keseimbangan komposisi yang baik, serta tema yang tercakup ke dalam variasi [9].

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam hal membangun gedung, adalah aspek efisiensi daya yang akan digunakan terutama untuk pemanfaatan energi [4]. Pada bangunan *Tourist Information Centre* di Kediri akan diaplikasikan material kaca yang berfungsi sebagai façade, karena material kaca selain sebagai penghubung antara ruang luar dan ruang dalam, juga dapat mengurangi penggunaan lampu. Kaca yang transparan dapat ditembus cahaya matahari langsung dan memberikan penerangan alami didalam bangunan [4].

Dalam Desain *Tourist Information Centre* di Kediri penerapan fasade menggunakan kaca untuk menghubungkan ruang luar dan ruang dalam juga harus didukung dengan pengolahan kedua ruang tersebut dengan baik, terutama ruang luar yang harus didesain menarik. Sekarang ini desain ruang publik harus memiliki fungsi aktivitas yang fleksibel, karakter fleksibel adalah karakter ruang publik yang memungkinkan generasi Z untuk melakukan lebih dari satu aktivitas [5].

3. Metode

Dalam kegiatan merencana, dilakukan pendekatan dengan cara penentuan gagasan awal, identifikasi dan pemahaman awal tentang bangunan yang akan dirancang, dalam hal ini adalah *Tourist Information Centre*. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, eksplorasi kepustakaan, observasi lapangan, dan studi dokumen. Tahap berikutnya adalah melakukan proses analisis data dengan cara: 1) pertimbangan terhadap bagaimana untuk mencapai tujuan; 2) memastikan kebutuhan-kebutuhan; 3) mempertimbangkan kondisi penting dan petunjuk umum yang harus diperhatikan dalam mendesain bangunan; serta 4) Konsep perencanaan dan perancangan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Sifat Transparan Kaca sebagai Penghubung Manusia dan Alam

Simbiosis merupakan hubungan timbal balik antara suatu organisme, khususnya hubungan manusia dengan alamnya. Simbiosis menjadi tema bangunan *Tourist Information Centre* di Kediri, karena tema tersebut memiliki prinsip bagaimana suatu bangunan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya [3] (Gambar 1), karena akan berdampak kepada pengguna bangunan tersebut. Keselarasan dengan lingkungan, komposisi antara lingkungan buatan dengan lingkungan alami menjadi poin utama. Penerapan konsep tersebut diaplikasikan terhadap facade bangunan, yang menggunakan material kaca. Kaca memiliki material yang transparan, sehingga hubungan antara ruang luar dan ruang dalam bangunan akan terkait, Dimana pengunjung yang didalam bangunan dapat merasakan ruang luar bangunan [8 seperti pada Gambar 2]. Tidak hanya itu saja penerapan hubungan dalam dan luar bangunan juga diterapkan. Hal tersebut yang nantinya menjadi daya tarik bangunan *Tourist Information Centre* di Kediri.



Gambar 1. Bangunan *Tourist Information Centre* dengan Konteks Lingkungan



Gambar 2. Kaca sebagai Perantara Luar dan Dalam

4.2. Meminimalisir Penggunaan Pencahayaan Buatan

Dalam aspek pembangunan gedung harus memperhatikan konsumsi energi, sehingga bangunan tersebut memiliki respon terhadap lingkungannya [4]. Penerapan tema simbiosis dengan prinsip hubungan antara manusia dan alamnya. Material kaca tidak hanya sebagai pehubung ruang dalam dan ruang luar bangunan, tetapi juga sebagai material yang bisa mengurangi penggunaan pencahayaan buatan [4]. Dimana hal tersebut bisa mengurangi konsumsi energi listrik pada gedung tersebut [8]. Pada *Tourist Information Centre* di Kediri, pusat kegiatan didalam ruangan akan memiliki hubungan secara visual terhadap luar bangunan. Pencahayaan alami akan memberikan kenyamanan lebih didalam bangunan. Gambar 3 memperlihatkan bagaimana pencahayaan alami tetap harus mendapat prioritas utama, sedangkan pencahayaan buatan sifatnya hanya sebagai penunjang saja.



Gambar 3. Komposisi Pencahayaan Buatan dan Alami

4.3. Penerapan *Open Space* mempersatukan Manusia dengan Manusia, Manusia dengan Alam

Hubungan ruang luar dan ruang dalam yang saling terkoneksi tersebut, harus mempertimbangkan hal lain selain penerapan material kaca. Penggunaan konsep ruang yang menerus, mengusahakan agar antara ruang tidak tersekat oleh dinding masif, membuat hubungan antar manusia akan lebih terjalin baik, informasi akan lebih tersampaikan. Hubungan dengan alam juga diciptakan dengan menghadirkan luar luar yang dimasukkan ke dalam bangunan, sehingga terbentuk adanya inner-court yang diisi dengan tanaman dan air. Fungsi alam ke dalam bangunan sifatnya akan meneduhkan pengguna ruang di dalamnya dan lebih terasa alami [9]. Gambar 4 memperlihatkan bagaimana innercourt yang diisi dengan unsur vegetasi dan elemen air. Penggunaan inner-court juga membuat ruang mendapatkan penerangan secara alami.



Gambar 4. Area *indoor* yang terkoneksi dengan *outdoor* oleh kaca

Tourist Information Centre di Kediri juga memperhatikan aspek luar bangunan, karena aktivitas bangunan bukan hanya terjadi didalam bangunan saja tetapi diluar bangunan [11]. Pelunya desain taman yang bisa dimanfaatkan untuk aktifitas publik. Taman yang memiliki desain yang mampu memberikan pengalaman ruang yang unik, dan penataan vegetasi yang menarik, sehingga antara ruang dalam dan ruang luar memiliki kesan hidup [7].

4.4. Komposisi Permainan Fasade

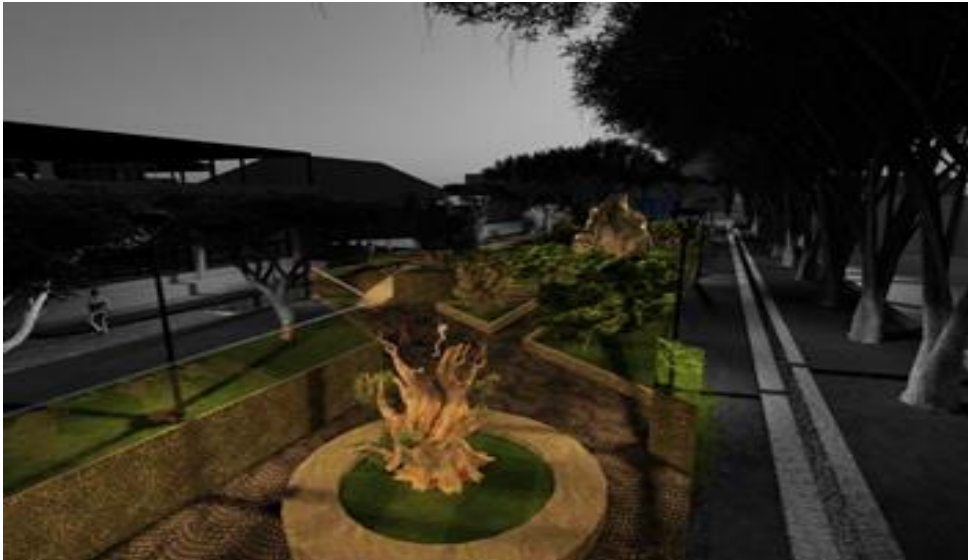
Kaca sebagai elemen fasade juga dapat tampil menarik di bangunan *Tourist Information Centre* sehingga bentuknya yang memiliki nilai estetika, akan diminati oleh wisatawan. Gambar 5 memperlihatkan bagaimana aplikasi kaca yang diterapkan dan dikomposisikan dengan bidang masif sedemikian rupa sehingga mendapatkan wajah bangunan yang harmonis.



Gambar 5. Aplikasi kaca pada zona informasi

4.5. Penataan Vegetasi sebagai sebuah Keharusan

Sesuai dengan tema simbiosis antara manusia dengan alam, tentunya kehadiran vegetasi akan menjadi kunci utama yang memperlihatkan bahwa bangunan didesain selaras dengan alam sehingga dapat menampilkan wajah bangunan yang memenuhi kriteria (Gambar 6).



Gambar 6. ruang luar bangunan

5. Penutup

Desain fasade pada Tourist Information Centre di Kediri yang menerapkan tema simbiosis dengan prinsip desain hubungan manusia dan alamnya. Kenyamanan pengunjung dapat tercapai dengan baik. Material kaca diaplikasikan sebagai penghubung antara ruang dalam dan ruang luar bangunan, tidak hanya itu tetapi material kaca yang transparan dapat mengurangi konsumsi energi dari penerangan buatan. Material kaca tidak hanya mampu memberikan dampak terhadap bangunan itu sendiri, melainkan juga memberikan daya tarik terhadap pengunjung. Material kaca juga memberikan ketegasan bangunan Tourist Information Centre di Kediri merupakan bangunan publik. Tidak hanya sebagai sarana publik yang memiliki aktivitas kepariwisataan tetapi sebagai bangunan yang mampu memberikan tingkat kenyamanan, respon terhadap lingkungan dan memberikan pengalaman ruang yang mampu menarik wisatawan berkunjung ke kota Kediri.

5. Daftar Pustaka

- [1] Martana, S. P, (2016). The Impact of Tourism on The Development Of Ubud Painting Art.
- [2] Dispuibar, (2018). Kendala Dan Potensi Pariwisata Di kota Kediri. Kediri
- [3] Kurokawa, Kisho. (2000). Intercultural Architecture (The Philosophy of Symbiosis). New York
- [4] Soegoto, H., Abioso, W. S, (2018). Aplication Of Green Building Concept in The Basement Area Of Indonesian Computer University, Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Komputer Indonesia Majalah Ilmiah Unikom.
- [5] Natalia, T. W, (2018). Public Space Strategic Planning Based on Z Generation Preferences.
- [6] Krier, Rob. (2010). Architectural Composition. Fellbach: Edition Axel Menges.
- [7] Hinayana, (2017). Prinsip Dasar Bagaimana Mendesain dan Mendekorasi Ruangan agar Memiliki Dampak Positif Menurut Studi Neuro-Arsitektur.
- [8] Keenleyside, Sarah, (2018). Neuro-architecture: How to desiagn a space that will help you stay sharp and stimulated
- [9] Krier, Rob, (2001). Komposisi Arsitektur, Erlangga. Jakarta
- [10] Dewiyanti, D, Sari S. O., (2019). Appraising the Balance of Building Facade Over the Proportion Theory.
- [11] Harapan, Andi, (2018). Iintelligence Building System (IBS) As A Green and Smart Approach In Indonesia: Benefit, Problem, And Challenge, Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Komputer Indonesia Majalah Ilmiah Unikom.